

# PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PADA KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN *FINANCIAL LITERACY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA MAHASISWA DI KOTA BANDUNG

## *THE INFLUENCE OF INTERNAL AND EXTERNAL FACTORS ON INVESTMENT DECISIONS WITH FINANCIAL LITERACY AS A MODERATING VARIABLE FOR STUDENTS IN BANDUNG CITY*

Ferdinan Kalbar. H. S<sup>1</sup>, Fajra Octrina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

[ferdinankalbarhs@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:ferdinankalbarhs@student.telkomuniversity.ac.id)<sup>1</sup>, [fajraoctrina@telkomuniversity.ac.id](mailto:fajraoctrina@telkomuniversity.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Investasi adalah salah satu bentuk nilai dari kesejahteraan finansial seseorang dimasa depan. Data menunjukkan bahwa Indonesia mengalami peningkatan atas jumlah investor setiap tahunnya. Peningkatan ini didominasi oleh kalangan pelajar/ mahasiswa. Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perilaku diversifikasi, profil risiko, kesiapan pensiun, teknologi informasi dan regulasi terhadap keputusan investasi dengan variabel moderasinya yaitu *financial literacy*. Metode yang diterapkan adalah kuantitatif dengan teknik analisis data regresi berganda dan regresi moderasi. Sampel yang diambil sebanyak 400 orang. Hasil menunjukkan bahwa profil risiko, kesiapan pensiun dan teknologi informasi berpengaruh signifikan dan positif, sedangkan perilaku diversifikasi dan regulasi tidak mempengaruhi keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Bandung. Secara simultan menunjukkan pengaruh terhadap keputusan investasi secara signifikan pada mahasiswa di Kota Bandung. Kemudian, secara parsial *financial literacy* tidak dapat memoderasi variabel-variabel dalam penelitian. Namun, secara simultan *financial literacy* dapat memoderasi persamaan regresi dalam penelitian.

Kata Kunci: Faktor Eksternal, Faktor Internal, Keputusan Investasi, Literasi Keuangan

### Abstract

*Investment is a form of value for one's future financial well-being. Data shows that Indonesia has experienced an increase in the number of investors each year. This increase is dominated by students. The aim is to find out how much influence diversification behavior, risk profile, retirement readiness, information technology and regulation have on investment decisions with financial literacy as a moderating variable. The method applied is quantitative with multiple regression and moderation regression data analysis techniques. The number of samples used was 400 people. The results show that risk profile, retirement readiness and information technology have a significant and positive effect, while diversification behavior and regulations do not affect investment decisions among students in Bandung City. Simultaneously shows a significant influence on investment decisions on students in Bandung City. Then, partially financial literacy cannot moderate the variables in the study. However, simultaneously financial literacy can moderate the regression equation in the study.*

Keywords: External Factors, Internal Factors, Investment Decisions, Financial Literacy

### 1. Pendahuluan

Penguatan kerangka operasional moneter merupakan upaya negara Indonesia dalam memperkuat kebijakan moneter dan memelihara stabilitas keuangan negara di tengah kondisi ekonomi dan keuangan yang semakin kompleks. Indonesia juga merupakan negara berkembang yang masih rentan mengalami keterlambatan atas stabilitas perekonomian dalam negeri sehingga kemungkinan terjadinya inflasi masih tergolong cukup tinggi. Sehingga Indonesia menerapkan sebuah kebijakan yaitu *BI-7 Days Reverse Repo Rate (BI7DRR)* melalui bank sentral (Bank Indonesia) dengan tujuan memberikan kontrol pengawasan pada tingkat likuiditas pasar keuangan guna menjaga stabilitas dari harga dan sistem keuangan negara.

Bank Indonesia (2022) melaporkan bahwa sejak penerapan BI7DRR hingga saat ini nilai suku bunga telah mengalami beberapa kali kenaikan dan penurunan. Kebijakan menaikkan dan menurunkan level suku bunga pada BI7DRR ini dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat dalam melakukan pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Selain itu, banyak sekali berbagai pihak yang terdampak atas kebijakan suku bunga BI7DRR. Salah satu nya adalah kelompok pelajar/ mahasiswa yang merupakan generasi muda dan milenial yang dilaporkan dalam demografi investor Indonesia sebagai investor kedua terbanyak setelah golongan pegawai. Adapun demografi dari investor di Indonesia berdasarkan jenis pekerjaannya pada akhir Tahun 2022 posisi pertama ditempati oleh kelompok pegawai dengan jumlah investor sebesar 32,23%. Posisi kedua oleh pelajar/ mahasiswa dengan total

investor sebesar 27,71% diikuti oleh kelompok pekerjaan lainnya sebesar 19,29%, pengusaha sebesar 14,16% dan terakhir oleh ibu rumah tangga sebesar 6,61% (ksei.go.id, 2022). Selain itu, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BPKM) melaporkan tingkat realisasi investasi di Indonesia berdasarkan provinsinya didapatkan bahwa Jawa Barat berada pada posisi pertama dengan Kota Bandung sebagai kabupaten/ kota di Jawa Barat yang menduduki urutan pertama dengan total investor sebesar 262.009 SID.

Proses pengambilan keputusan berinvestasi bisa disebabkan oleh banyak faktor. Dalam Putu et al. (2022), keputusan berinvestasi dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Saputri & Huda (2020) faktor internal merujuk kepada berbagai faktor dari diri individu. Faktor internal pada penelitian yaitu *risk profile*, perilaku diversifikasi dan kesiapan pensiun. Faktor eksternal yaitu faktor luar dan bukan berasal dari diri individu itu sendiri (Putu et al., 2022). Adapun faktor eksternal dalam penelitian ini adalah regulasi dan teknologi informasi. Keputusan investasi akan lebih matang serta dapat menurunkan risiko mengalami kerugian. Pada saat seorang merencanakan untuk melakukan investasi, diperlukan *financial literacy* yang baik untuk kejelasan keputusan yang diambil (Putri & Rahyuda, 2017).

Dari pengelolaan sumber finansial yang baik serta didasarkan atas pengetahuan akan konsep dari literasi keuangan itu sendiri diharapkan akan memberikan kesejahteraan pada pelaku investasi yang dibuktikan dari sistem pengelolaan sumber dana dan manajemen keuangan yang terstruktur. Beberapa penelitian terdahulu Suresh (2021), Weixiang et al. (2022), Waheed et al. (2020), Faidah (2019) menghasilkan bahwa keputusan investasi dipengaruhi literasi keuangan secara positif dan signifikan. Akan tetapi penelitian lain oleh Abdillah et al. (2019) menyatakan literasi keuangan mempengaruhi keputusan berinvestasi secara negatif. Sedangkan, di beberapa penelitian lain oleh Khalid et al. (2018) dan Claudia & Nuryasman (2019) menghasilkan literasi keuangan tidak mempengaruhi keputusan investasi.

Berdasarkan uraian sebelumnya, tujuan penelitian ini yakni mengukur pengaruh faktor internal seperti perilaku diversifikasi, profil risiko dan kesiapan pensiun serta faktor eksternal seperti teknologi informasi dan regulasi pada pengambilan keputusan investasi dengan variabel moderasi *financial literacy* pada mahasiswa di Kota Bandung.

## **2. Studi Literatur**

### **2.1 Dasar Teori**

#### **2.1.1 Manajemen Keuangan**

Dalam teori ini terdapat tiga fungsi utama pengaplikasiannya yang terdiri atas keputusan investasi, keputusan keuangan dan manajemen aset (Febriyanto, 2018).

#### **2.1.2 Investasi**

Royda & Riana (2022) mengungkapkan bahwa investasi merupakan sebuah komitmen atas tujuan konsumsi kedepannya dengan mengorbankan konsumsi saat ini. Adapun maksud dari konsumsi disini yaitu mengarah pada dana finansial yang dimiliki.

#### **2.1.3 Keputusan Investasi**

Ketika investor melakukan pembelian atas sejumlah saham saat ini maka yang diharapkan kedepannya adalah terjadinya kenaikan pada harga saham yang dibeli sehingga mendapatkan keuntungan dari hasil investasi atau mendapatkan sejumlah dividen yang lebih besar atas modal yang ditanamkan di masa depan (Tandelilin, 2017). Pengambilan keputusan dalam investasi didasari oleh tingkat risiko dan tingkat pengembalian atas dana investasinya. Alamsyah et al. (2019) menjelaskan bahwa isu yang terjadi atas implikasi sosial ekonomi yang tersebar juga dapat memberikan pengaruh pada proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

#### **2.1.4 Risk Profile**

Profil risiko memberikan gambaran mengenai tingkat pemakluman seseorang atas risiko yang dapat atas keputusannya (Damayanti & Wicaksana, 2021). Investasi yang dilakukan akan memberikan peluang tercapainya keuntungan yang telah disesuaikan dan memastikan bahwa investasi yang dilakukan tidak melebihi batas risiko yang telah ditentukan.

#### **2.1.5 Perilaku Diversifikasi**

Perilaku diversifikasi yang dilakukan oleh investor dapat digunakan sebagai penentuan strategi terbaik dalam meminimalkan kerugian dan memaksimalkan keuntungan dalam berinvestasi (Febriyanto, 2018). Diversifikasi dapat dilakukan dengan cara membuat portofolio dengan beberapa jenis produk investasi dengan tujuan agar risiko yang terjadi dapat tertutupi oleh keuntungan pada instrumen investasi lainnya (Ardiansyah & Leon, 2018).

#### **2.1.6 Kesiapan Pensiun**

Masa pensiun adalah masa yang cukup krusial dimana pada masa tersebut akan memberikan banyak sekali dampak yaitu menurunnya penghasilan, hilangnya wewenang yang dimiliki (*post-power syndrome*) dan masih banyak lagi lainnya. Purnama et al. (2021) menjelaskan bahwa kesiapan akan dana finansial menjelang masa pensiun memiliki fungsi yang cukup penting dan perlu untuk dilakukan oleh setiap individu dan dapat melakukan perkiraan dana yang diperlukan.

### 2.1.7 Regulasi

Kusmayadi & Qomari (2019) menjelaskan bahwa regulasi merupakan berbagai kelompok instrumen yang mengatasmakan pemerintahan untuk menetapkan berbagai kebijakan dan aturan tertentu yang mengikat warga negaranya. Regulasi dapat mencakup tentang undang-undang, keputusan pemerintah, peraturan yang dikeluarkan oleh lembaga bukan pemerintah dan lembaga *self-regulatory* yang memiliki wewenang yang diberikan oleh pemerintah.

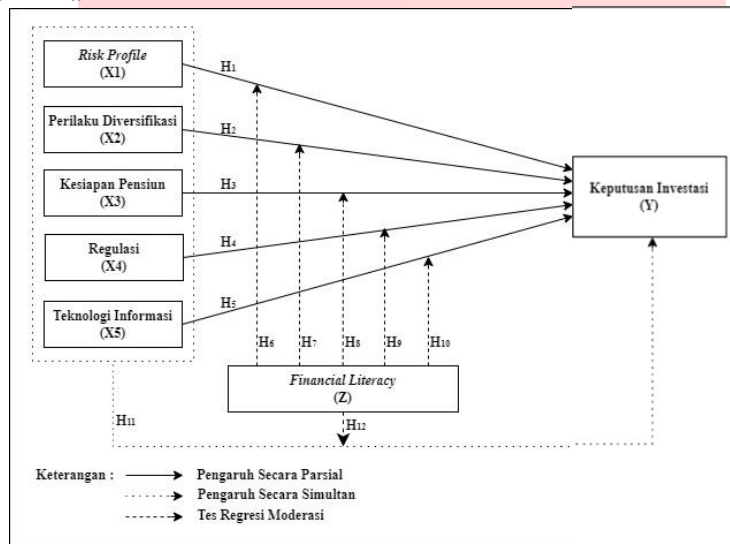
### 2.1.8 Teknologi Informasi

Perkembangan teknologi memberikan banyak dampak atas aktivitas investasi dan kegiatan pasar modal. Banyak masyarakat menggunakan teknologi sebagai sarana dalam pengaturan dana keuangannya (Kamal & Apriani, 2022). Selain itu, penerapan teknologi informasi pada sektor keuangan dapat memberikan kemudahan dan efektivitas pada penggunaannya (Putu et al., 2022).

### 2.1.9 Literasi Keuangan

Firli & Dalilah (2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan pemahaman tentang konsep dasar keuangan yang dapat dilihat dari beberapa aspek seperti *behavior*, *skills*, *knowledge* dan *attitude* dengan tujuan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan finansial yang lebih baik. Hatammimi & Krisnawati (2018) mengungkapkan bahwa literasi keuangan di era moderen haruslah berorientasi pada perkembangan teknologi agar penyebaran akan pengetahuan tersebut dapat lebih efektif dan tepat sasaran.

## 2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Model Kerangka Berpikir

Sumber: Hasil olahan (2023)

Dari Gambar 2.1 dapat diketahui bahwa hipotesis dalam penelitian ini terdiri atas 12 hipotesis dengan penjabaran berikut.

- H1 : *Risk Profile* berpengaruh pada Keputusan Investasi secara signifikan pada mahasiswa di Kota Bandung.
- H2 : Perilaku Diversifikasi berpengaruh pada Keputusan Investasi secara signifikan pada mahasiswa di Kota Bandung.
- H3 : Kesiapan Pensiun berpengaruh pada Keputusan Investasi secara signifikan pada mahasiswa di Kota Bandung.
- H4 : Regulasi berpengaruh pada Keputusan Investasi secara signifikan pada mahasiswa di Kota Bandung.
- H5 : Teknologi Informasi berpengaruh pada Keputusan Investasi secara signifikan pada mahasiswa di Kota Bandung.
- H6 : *Risk Profile* mempengaruhi Keputusan Investasi secara signifikan dengan *Financial Literacy* sebagai variabel moderasinya pada mahasiswa di Kota Bandung.
- H7 : Perilaku Diversifikasi mempengaruhi Keputusan Investasi secara signifikan dengan *Financial Literacy* sebagai variabel moderasinya pada mahasiswa di Kota Bandung.
- H8 : Kesiapan Pensiun mempengaruhi Keputusan Investasi secara signifikan dengan *Financial Literacy* sebagai variabel moderasinya pada mahasiswa di Kota Bandung.
- H9 : Regulasi mempengaruhi Keputusan Investasi secara signifikan dengan *Financial Literacy* sebagai variabel moderasinya pada mahasiswa di Kota Bandung.
- H10 : Teknologi Informasi mempengaruhi keputusan investasi secara signifikan dengan *Financial Literacy* sebagai variabel moderasinya pada mahasiswa di Kota Bandung.

- H11 : Perilaku Diversifikasi, *Risk Profile*, Kesiapan Pensiun, Teknologi Informasi dan Regulasi mempengaruhi Keputusan Investasi secara signifikan dan bersamaan pada mahasiswa di Kota Bandung.
- H12 : Perilaku Diversifikasi, *Risk Profile*, Kesiapan Pensiun, Teknologi Informasi dan Regulasi mempengaruhi Keputusan Investasi secara signifikan dan bersamaan dengan *Financial Literacy* sebagai variabel moderasinya pada mahasiswa di Kota Bandung.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif tipe kausalitas yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis secara verifikatif pada suatu populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini menggunakan kelompok pelajar/ mahasiswa yang menduduki posisi pertama sebagai kelompok terbanyak pada tahun 2020 berdasarkan jenis pekerjaannya di Kota Bandung yakni sebanyak 544.300 orang. Sampel sebanyak 400 responden diperoleh dari perhitungan rumus slovin. Sampel diambil dengan metode *non-probably* teknik *purposive sampling* dimana sampel diambil berdasarkan karakteristik dari informasi sesuai dengan permasalahan yang dibutuhkan dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun karakteristik yang diajukan dalam penelitian ini yakni:

1. Sedang menempuh pendidikan perguruan tinggi di Kota Bandung.
2. Berstatus mahasiswa/i aktif.

Data penelitian berasal dari data primer hasil penyebaran kuesioner *online* melalui *google form*. Jenis kuesioner yaitu pertanyaan tertutup (*closed-ended question*) dan menggunakan metode skala (*scale response question*). Skala digunakan untuk mengukur nilai dari pilihan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian. Skala yang diterapkan ialah skala Likert yaitu penilaian seseorang tentang pernyataan/ pertanyaan dengan mengklasifikasikan ke dalam lima kelompok tanggapan (Fitria & Munawar, 2021).

Tabel 3.1 Skala Likert

Kategori	Skala Likert
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2019)

Kemudian, dilakukan uji validitas dan realibilitas untuk mengukur kualitas dari item-item pertanyaan/ pernyataan yang mewakili variabel yang diteliti. Uji validitas menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* atau membuat perbandingan nilai *r* hitung dan *r* tabel. Uji realibilitas melibatkan perbandingan nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap variabel dengan standar taraf yang ditentukan yakni  $> 0,60$  (Priyatno, 2018).

Penggunaan metode analisis deskriptif bertujuan mendeskripsikan data yang diperoleh (Sugiyono, 2019), *Method of Successive Internal* (MSI) sebagai proses pengubahan data ordinal menjadi interval (Riduwan & Kuncoro, 2017), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) yang bertujuan mengevaluasi apakah hasil estimasi yang diperoleh dari data yang digunakan memenuhi asumsi bahwa distribusi data adalah normal, bebas dari gejala heteroskedastisitas dan gejala multikolinieritas (Indrawati, 2015), analisis regresi berganda menguji pengaruh variabel dependen dengan variabel independen (Bahri, 2018), analisis regresi moderasi sebagai bentuk atas teknik dalam menganalisis data yang digunakan untuk mempertahankan keeksistensi dari sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh dari variabel moderator (Ghozali, 2018), dan pengujian hipotesis (uji *t*, uji *F*, dan koefisien determinasi) untuk membuktikan hipotesis atau asumsi yang digunakan dalam penelitian apakah memiliki hubungan yang positif atau negatif.

### 4. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini sejumlah data karakteristik responden yang diperoleh berdasarkan olah data kuesioner pada penelitian ini terhadap 400 responden.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Sub-Karakteristik	%
Status Gender	Laki-laki	40,30%
	Perempuan	59,70%
Jenjang	Diploma (D1, D2, D3, dan D4)	27,00%
	Sarjana (S1)	64,75%
	Magister (S2)	6,75%
	Doktor (S3)	1,50%
Instansi Pendidikan	Perguruan Tinggi Negeri	26,30%

Karakteristik	Sub-Karakteristik	%
Pendapatan Bulanan	Perguruan Tinggi Swasta	48,50%
	Perguruan Tinggi Kedinasan	25,20%
	< Rp 2.500.000	40,75%
	Rp 2.500.000 – Rp 5.000.000	51,00%
	> Rp 5.000.000	8,25%

Sumber: Hasil olahan (2023)

Dari Tabel 4.1, disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, dengan persentase sebesar 59,70% atau sebanyak 239 responden. Berdasarkan perguruan tingginya, mayoritas responden adalah yang menempuh pendidikan Sarjana (S1) sebanyak 64,75% atau 259 responden. Kemudian berdasarkan jenis instansi pendidikannya didominasi oleh PTS (Perguruan Tinggi Swasta) sebanyak 48,50% atau 194 responden. Terakhir berdasarkan pendapatannya didominasi oleh mahasiswa berpendapatan antara Rp 2.500.000 – Rp 5.000.000, sekitar 51% atau 204 responden.

#### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Diketahui untuk total responden sebanyak 400 dengan skor ideal sebesar 2000. Skor ideal didapatkan dengan cara mengalikan skala likert tertinggi yaitu 5 dengan total 400 responden. Hasil dari statistik deskriptif yakni sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-Rata Skor		Kategori
	Total Skor	%	
Keputusan Investasi (Y)	1644,6	82,23	Baik
Risk Profile (X1)	1588,3	79,42	Baik
Perilaku Diversifikasi (X2)	1603,0	80,15	Baik
Kesiapan Pensiun (X3)	1605,0	80,25	Baik
Regulasi (X4)	1626,3	81,32	Baik
Teknologi Informasi (X5)	1642,3	82,12	Baik
Financial Literacy (Z)	1652,6	82,63	Baik

Sumber: Hasil olahan (2023)

Terlihat pada Tabel 4.2, variabel pada penelitian ini termasuk kedalam kategori 'baik'. Artinya keseluruhan instrumen dalam variabel dapat digunakan untuk mendeskripsikan permasalahan yang sedang diteliti.

#### 4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dapat diuji dengan *Kolmogorof-Smirnov Test* dan diperoleh nilai *asympt. sig* sebesar 0,114 > 0,05. Artinya data pada penelitian berdistribusi normal. Dibawah ini merupakan hasil uji normalitas.

Tabel 4.3 Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		400
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.37310210
Most Extreme Differences	Absolute	.041
	Positive	.040
	Negative	-.041
Test Statistic		.041
Asymp. Sig. (2-tailed)		.114 <sup>c</sup>

Sumber: Data olahan (2023)

Untuk menguji multikolinearitas menggunakan kriteria nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,1 maka multikolinearitas tidak terjadi. Sedangkan uji heteroskedastisitas menggunakan kriteria nilai signifikansi, heteroskedastisitas tidak terjadi apabila nilai sig. > 0,05.

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas

Model Variabel		Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas
		Tolerance	VIF	Sig.
X1	Risk Profile	.371	2.695	.108
X2	Perilaku Diversifikasi	.411	2.436	.685
X3	Kesiapan Pensiun	.331	3.022	.182
X4	Regulasi	.455	2.198	.097
X5	Teknologi Informasi	.351	2.851	.776
Z	Financial literacy	.393	2.546	.742

Sumber: Hasil olahan (2023)

Dari Tabel 4.4, ditarik kesimpulan bahwa *risk profile*, perilaku diversifikasi, kesiapan pensiun, regulasi, teknologi informasi dan *financial literacy* tidak terjadi multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

### 4.3 Analisis Regesi Berganda dan Analisis Regresi Moderasi

Kedua analisis ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh variabel perilaku diversifikasi, *risk profile*, kesiapan pensiun, teknologi informasi dan regulasi dengan *financial literacy* sebagai variabel moderasinya. Berikut rangkuman hasil *output* dari regresi berganda dan regresi moderasi.

Tabel 4.6 Rangkuman Uji Regresi Berganda dan Uji Regresi Moderasi

Variabel	Uji Regresi Berganda			Uji Regresi Moderasi		
	B	t	Sig.	B	t	Sig.
(Contant)	2.065	4.711	.000	3.973	2.056	.040
X1	.177	3.650	.000	.215	1.075	.283
X2	.096	1.889	.060	.205	.949	.343
X3	.132	2.484	.013	-.076	-.340	.734
X4	.074	1.518	.130	-.106	-.499	.618
X5	.319	5.773	.000	.287	1.184	.237
Z				-.062	-.301	.764
X1Z				-.008	-.368	.713
X2Z				-.012	-.566	.572
X3Z				.018	.783	.434
X4Z				.018	.803	.423
X5Z				.000	-.011	.992

Sumber: Hasil olahan (2023)

Dari Tabel 4.6, dengan melihat nilai B maka disusunlah persamaan dari model regresi berganda dan model regresi moderasi sebagai berikut.

Model Regresi Berganda:

$$Y = 2,065 + 0,177X_1 + 0,096X_2 + 0,132X_3 + 0,074X_4 + 0,319X_5 \dots\dots\dots (4.1)$$

Model Regresi Moderasi:

$$Ym = 3,973 + 0,215X_1 + 0,205X_2 - 0,076X_3 - 0,106X_4 + 0,287X_5 - 0,062Z - 0,008X_1Z - 0,012X_2Z + 0,018X_3Z + 0,018X_4Z + 0,000X_5Z \dots\dots\dots(4.2)$$

Nilai positif (+) dan negatif (-) pada B (koefisien) pada setiap variabel menunjukkan arah hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

### 4.4 Pengujian Hipotesis

#### 4.4.1 Pengaruh *Risk Profile* Pada Keputusan Investasi

Hasil  $T_{hitung}$  (3,650) >  $T_{tabel}$  (1,966) dengan nilai signifikansi (sig.) 0.000 < 0,05 dan nilai koefisien 0,177 mengindikasikan variabel *risk profile* mempengaruhi Keputusan Investasi secara positif dan signifikan. Ini artinya tingkat *risk profile* berperan penting dalam penentuan keputusan investasi dan menunjukkan hubungan searah antar variabel yang bermakna bahwa tingginya tingkat *risk profile* seseorang diikuti dengan keputusan investasi yang juga akan semakin berisiko pada mahasiswa di Kota Bandung. Sehingga H1 diterima. Penelitian Adielyani & Mawardi (2020) juga menyatakan *risk tolerance* berpengaruh pada keputusan investasi secara signifikan dan memiliki hubungan positif. Sedangkan hasil penelitian oleh Abdillah et al. (2019) menyimpulkan bahwa *risk profile* mempengaruhi keputusan investasi secara signifikan dan memiliki hubungan negatif antar variabelnya.

#### 4.4.2 Pengaruh Perilaku Diversifikasi Pada Keputusan Investasi

Hasil  $T_{hitung}$  (1,889) <  $T_{tabel}$  (1,966) dengan nilai signifikansi (sig.) 0.060 > 0,05 dan nilai koefisien 0,096 mengindikasikan variabel perilaku diversifikasi tidak mempengaruhi keputusan investasi secara signifikan. Ini artinya hubungan antara perilaku diversifikasi dengan keputusan investasi mahasiswa di Kota Bandung tidak cukup kuat. Sehingga H2 tidak dapat diterima. Penelitian oleh Putu et al. (2022) juga menyatakan bahwa perilaku diversifikasi tidak mempengaruhi keputusan investasi secara signifikan dan memiliki hubungan searah antar variabelnya. Maka penelitian ini memberikan maksud bahwa dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi mahasiswa di Kota Bandung tidak dipengaruhi oleh faktor perilaku diversifikasi sebagai landasan pertimbangannya.

#### 4.4.3 Pengaruh Kesiapan Pensiun Pada Keputusan Investasi

Hasil  $T_{hitung}$  (2,484) >  $T_{tabel}$  (1,966) dengan nilai signifikansi (sig.) 0.013 < 0,05 dan nilai koefisien 0,132 mengindikasikan variabel kesiapan pensiun mempengaruhi keputusan investasi secara positif dan signifikan. Ini artinya variabel kesiapan pensiun berperan penting dalam penentuan keputusan investasi dan menunjukkan

hubungan searah yang bermakna bahwa semakin tinggi tingkat kesiapan pensiun yang dimiliki seseorang, keputusan investasi yang akan dilakukan juga semakin baik. Sehingga H3 diterima. Penelitian Putu et al. (2022) juga menyimpulkan variabel kesiapan pensiun berpengaruh terhadap keputusan investasi secara signifikan dan memiliki hubungan searah antar variabelnya.

#### **4.4.4 Pengaruh Regulasi Pada Keputusan Investasi**

Hasil  $T_{hitung} (1,518) < T_{tabel} (1,966)$  dengan nilai signifikansi (sig.)  $0,130 > 0,05$  dan nilai koefisien  $0,074$  mengindikasikan variabel regulasi tidak mempengaruhi keputusan investasi secara positif dan signifikan. Ini artinya hubungan regulasi dengan keputusan investasi oleh mahasiswa di Kota Bandung tidak cukup kuat. Sehingga hipotesis H4 tidak dapat diterima. Ini bertentangan dengan penelitian Putu et al. (2022) yang menyimpulkan variabel regulasi mempengaruhi keputusan investasi secara signifikan dan memiliki hubungan searah antar variabelnya. Maka penelitian ini memberikan maksud bahwa dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi mahasiswa di Kota Bandung tidak dapat dipengaruhi oleh faktor regulasi sebagai landasan pertimbangannya.

#### **4.4.5 Pengaruh Teknologi Informasi Pada Keputusan Investasi**

Hasil  $T_{hitung} (5,773) > T_{tabel} (1,966)$  dengan nilai signifikansi (sig.)  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien  $0,319$  mengindikasikan variabel teknologi informasi mempengaruhi keputusan investasi secara positif dan signifikan. Ini artinya variabel teknologi informasi berperan penting dalam penentuan keputusan investasi dan menunjukkan hubungan yang searah yang bermakna bahwa meningkatnya penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi diikuti dengan keputusan investasi yang semakin baik. Sehingga H5 diterima. Penelitian oleh Negara & Febrianto (2020), Putu et al. (2022) juga menyimpulkan variabel teknologi informasi berpengaruh terhadap keputusan investasi secara signifikan dan memiliki hubungan searah antar variabelnya.

#### **4.4.6 Pengaruh Risk Profile Pada Keputusan Investasi Dengan Financial Literacy**

Variabel *risk profile* yang dimoderasikan dengan *financial literacy* memiliki nilai  $T_{hitung} (-0,368) < T_{tabel} (1,966)$  dengan nilai signifikansi (sig.)  $0,713 > 0,05$  dan nilai koefisien  $-0,008$  mengindikasikan *risk profile* dengan *financial literacy* sebagai variabel moderasinya tidak berpengaruh negatif pada keputusan investasi secara signifikan. Ini artinya hubungan *risk profile* dengan keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Bandung tidak mampu di moderasi oleh *financial literacy*. Sehingga H6 tidak diterima. Maka penelitian ini memberikan maksud bahwa dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi mahasiswa di Kota Bandung tidak dapat dipengaruhi oleh faktor *risk profile* yang dimoderasikan dengan *literacy financial* sebagai landasan dalam pertimbangannya.

#### **4.4.7 Pengaruh Perilaku Diversifikasi Pada Keputusan Investasi Dengan Financial Literacy**

Variabel perilaku diversifikasi yang dimoderasikan dengan *financial literacy* memiliki nilai  $T_{hitung} (-0,566) < T_{tabel} (1,966)$  dengan nilai signifikansi (sig.)  $0,572 > 0,05$  dan nilai koefisien  $-0,012$  mengindikasikan perilaku diversifikasi dengan *financial literacy* sebagai variabel moderasinya tidak mempengaruhi keputusan investasi secara negatif dan signifikan. Ini artinya hubungan perilaku diversifikasi dengan keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Bandung tidak mampu di moderasi oleh *financial literacy*. Sehingga H7 tidak diterima. Maka penelitian ini memberikan maksud bahwa dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi mahasiswa di Kota Bandung tidak dapat dipengaruhi oleh faktor perilaku diversifikasi yang dimoderasikan dengan tingkat *literacy financial* sebagai landasan dalam pertimbangannya.

#### **4.4.8 Pengaruh Kesiapan Pensiun Pada Keputusan Investasi Dengan Financial Literacy**

Variabel kesiapan pensiun yang dimoderasikan dengan *financial literacy* memiliki nilai  $T_{hitung} (0,783) < T_{tabel} (1,966)$  dengan nilai signifikansi (sig.)  $0,434 > 0,05$  dan nilai koefisien  $0,018$  mengindikasikan kesiapan pensiun dengan *financial literacy* sebagai variabel moderasinya tidak mempengaruhi keputusan investasi secara positif dan signifikan. Ini artinya hubungan kesiapan pensiun dengan keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Bandung tidak mampu di moderasi oleh *financial literacy*. Sehingga H8 tidak diterima. Maka penelitian ini memberikan maksud bahwa dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi mahasiswa di Kota Bandung tidak dapat dipengaruhi oleh faktor persiapan masa pensiun yang dimoderasikan dengan tingkat *literacy financial* sebagai landasan dalam pertimbangannya.

#### **4.4.9 Pengaruh Regulasi Pada Keputusan Investasi Dengan Financial Literacy**

Variabel regulasi yang dimoderasikan dengan *financial literacy* memiliki nilai  $T_{hitung} (0,803) < T_{tabel} (1,966)$  dengan nilai signifikansi (sig.)  $0,423 > 0,05$  dan nilai koefisien  $0,018$  mengindikasikan variabel regulasi dengan *financial literacy* sebagai variabel moderasinya tidak mempengaruhi keputusan investasi secara positif dan signifikan. Ini artinya hubungan regulasi dengan keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Bandung tidak mampu di moderasi oleh *financial literacy*. Sehingga H9 tidak diterima. Maka penelitian ini memberikan maksud bahwa dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi mahasiswa di Kota Bandung tidak dapat dipengaruhi oleh faktor persiapan masa pensiun yang dimoderasikan dengan tingkat *literacy financial* sebagai landasan dalam pertimbangannya.

#### 4.4.10 Pengaruh Teknologi Informasi Pada Keputusan Investasi Dengan *Financial Literacy*

Variabel regulasi yang dimoderasikan dengan *financial literacy* memiliki nilai  $T_{hitung} (-0,011) < T_{tabel} (1,966)$  dengan nilai signifikansi (sig.)  $0,992 > 0,05$  dan nilai koefisien 0,000 mengindikasikan variabel teknologi informasi dengan *financial literacy* sebagai variabel moderasinya tidak mempengaruhi keputusan investasi secara positif dan signifikan. Ini artinya hubungan teknologi informasi dengan keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Bandung tidak mampu di moderasi oleh *financial literacy*. Sehingga H10 tidak diterima. Maka penelitian ini memberikan maksud bahwa dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi mahasiswa di Kota Bandung tidak dapat dipengaruhi oleh faktor persiapan masa peniun yang dimoderasikan dengan tingkat *literacy financial* sebagai landasan dalam pertimbangannya

#### 4.4.11 Pengaruh Perilaku Diversifikasi, *Risk Profile*, Kesiapan Pensiun, Teknologi Informasi Dan Regulasi Pada Keputusan Investasi

Dari hasil uji F, diperoleh hasil  $F_{hitung} (92,897) > F_{tabel} (2,237)$  dengan nilai signifikansi (sig.)  $0,000 < 0,05$ . Mengindikasikan bahwa variabel perilaku diversifikasi, *risk profile*, kesiapan pensiun, teknologi informasi dan regulasi mempengaruhi keputusan berinvestasi secara signifikan dan simultan. Sehingga H11 diterima, artinya kombinasi dari variabel yang terdiri atas perilaku diversifikasi, *risk profile*, kesiapan pensiun, teknologi informasi dan regulasi secara bersama-sama memiliki peran dalam mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi pada mahasiswa di Kota Bandung.

#### 4.4.12 Pengaruh Perilaku Diversifikasi, *Risk Profile*, Kesiapan Pensiun, Teknologi Informasi Dan Regulasi Pada Keputusan Investasi Dengan *Financial Literacy*

Dari hasil uji F, diperoleh hasil  $F_{hitung} (43,485) > F_{tabel} (2,237)$  dengan nilai signifikansi (sig.)  $0,000 < 0,05$ . Mengindikasikan bahwa variabel perilaku diversifikasi, *risk profile*, kesiapan pensiun, teknologi informasi dan regulasi yang dimoderasikan dengan *financial literacy* mempengaruhi keputusan berinvestasi secara simultan dan signifikan pada mahasiswa di Kota Bandung. Sehingga H12 diterima, artinya ketika *financial literacy* digunakan sebagai variabel moderasi pada persamaan regresi perilaku diversifikasi, *risk profile*, kesiapan pensiun, teknologi informasi dan regulasi secara bersama-sama memiliki peran dalam mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi pada mahasiswa di Kota Bandung. Pengaruh variabel-variabel tersebut dapat berbeda-beda tergantung pada tingkat *financial literacy* yang dimiliki oleh responden.

#### 4.4.13 Uji Koefisien Determinasi

Berikut ialah rangkuman pengujian koefisien determinasi pada regresi berganda dan regresi moderasi.

Tabel 4.7 Rangkuman Uji Koefisien Determinasi Regresi Berganda dan Uji Regresi Moderasi

	Regresi Berganda	Regresi Moderasi
Adjusted R Square ( $R^2$ )	.535	.539

Terlihat pada Tabel 4.7, nilai dari  $R^2$  pada regresi berganda sebesar 0,535 menunjukkan bahwa variabel independen yang mencakup perilaku diversifikasi, *risk profile*, kesiapan pensiun, teknologi informasi dan regulasi dapat menjelaskan variabel keputusan investasi sebesar 53,5% sedangkan sisa nilai sebesar 46,5% terpengaruh variabel lain. Untuk  $R^2$  pada regresi moderasi berganda sebesar 0,539 menunjukkan bahwa variabel independen yang mencakup perilaku diversifikasi, *risk profile*, kesiapan pensiun, teknologi informasi dan regulasi dengan interaksi moderasi variabel *financial literacy* dapat menjelaskan variabel keputusan investasi sebesar 53,9% sedangkan sisa nilai sebesar 46,1% terpengaruh variabel lain di luar penelitian ini.

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perilaku diversifikasi, *risk profile*, kesiapan pensiun, teknologi informasi dan regulasi terhadap keputusan investasi dengan variabel moderasinya yakni *financial literacy* mahasiswa di Kota Bandung. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat tarik kesimpulan yakni *risk profile*, kesiapan pensiun dan teknologi informasi mempengaruhi keputusan investasi. Sedangkan perilaku diversifikasi dan regulasi tidak mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa di Kota Bandung serta *financial literacy* tidak dapat memoderasi variabel-variabel dalam penelitian ini.

Kemudian perilaku diversifikasi, *risk profile*, kesiapan pensiun, teknologi informasi dan regulasi bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan dan setelah dimoderasikan dengan *financial literacy* juga mempengaruhi keputusan investasi secara signifikan pada mahasiswa di Kota Bandung. Sehingga saran yang peneliti berikan yakni pihak pemerintah selaku regulator dan otoritas keuangan lainnya agar dapat meningkatkan edukasi mengenai pentingnya manajemen keuangan yang tepat agar masyarakat dapat lebih bijak dalam mengelola keuangannya, para mahasiswa dapat lebih memperhatikan batas risiko yang dimilikinya, lebih mempertimbangkan aspek teoritis daripada keinginan diri sendiri ketika memilih instrumen investasi, literasi persiapan masa peniun, update aturan yang berlaku dan perkembangan teknologi yang ada. Peneliti lain dapat mengembangkan lebih lanjut dengan mempertimbangkan variabel lain di luar penelitian ini



## Daftar Pustaka

- Abdillah, W., Permatasari, R., & Hendrawaty, E. (2019). Understanding Determinants of Individual Intention to Invest in Digital Risky Investment. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(1), 124–137. <https://doi.org/10.15294/jdm.v10i1.18243>
- Adielyani, D., & Mawardi, W. (2020). The Influence of Overconfidence, Herding Behavior, and Risk Tolerance on Stock Investment Decisions: The Empirical Study of Millennial Investors in Semarang City. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(1), 89. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i1.691>
- Alamsyah, A., Arasyi, M. T., & Rikumahu, B. (2019). Supporting Investment Decision Using Socio-Economic Issues Exploration and Stock Price Prediction. *Proceeding - 2018 International Symposium on Advanced Intelligent Informatics: Revolutionize Intelligent Informatics Spectrum for Humanity, SAIN 2018*, 20–25. <https://doi.org/10.1109/SAIN.2018.8673343>
- Ardiansyah, M., & Leon, F. M. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Diversifikasi Portofolio pada Investor Ritel. *KOMPETENSI - Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(2), 131–148.
- Bahri, S. M. (2018). *Pengaruh Risk Tolerance, Risk Perception Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Keputusan Investasi*.
- Bank Indonesia. (online). BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR). Diakses 24 Desember 2022 dari <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-7day-rr/default.aspx>
- Bank Indonesia. (online). BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) Tahun 2016-2022. Diakses 24 Desember 2022 dari <https://www.bi.go.id/>
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. (online). Data Realisasi Investasi. Diakses 3 Januari 2023 dari [https://nswi.bkpm.go.id/data\\_statistik](https://nswi.bkpm.go.id/data_statistik)
- Claudia dan Nuryasman, C. M. (2019). Emotional Intelligence, Risk Aversion, External Locus of Control, Financial Literacy Serta Demografi Sebagai Prediktor Risky Investment Intention. In *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* (Issue 2).
- Damayanti, S. M., & Wicaksana, P. (2021). Financial Literacy and Risk Profile: An Extensive Observation on Bank Employees. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 19(1), 175–186. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2021.019.01.16>
- Faidah, F. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Journal of Applied Business and Economic*, 5(3), 251–263.
- Febriyanto. (2018). Keputusan Diversifikasi Portofolio Investasi Diera Mea. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 52–67. <https://doi.org/10.24127/jf.v1i2.306>
- Firli, A., & Dalilah, A. (2021). Influence of financial literacy, financial attitude, and parental income on personal financial management behaviour: A case study on the millennial generation in Indonesia. *International Journal of Trade and Global Markets*, 14(2), 206–212. <https://doi.org/10.1504/IJTG.2021.114066>
- Fitria, A., & Munawar, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Internet Banking, Mobile Banking Dan SMS Banking Terhadap Kepuasan Nasabah Bank BNI. *Jurnal Informatika Kesatuan*, 1(1), 43–52. <https://lib.stiekesatuan.ac.id/index.php/jikes/article/view/406>
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hatammimi, J., & Krisnawati, A. (2018). Financial literacy for entrepreneur in the industry 4.0 era: A conceptual framework in Indonesia. *ACM International Conference Proceeding Series*, 183–187. <https://doi.org/10.1145/3285957.3285985>
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Management dan Bisnis: Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. PT. Refika Aditama.
- Kamal, M. F., & Apriani, R. (2022). Pengaruh Perkembangan Teknologi Di Era Digital Terhadap Investasi Dan Pasar Modal. *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum Dan ...*, 9(1), 488–496. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Justitia/article/view/4019>
- Khalid, R., Usman Javed, M., & Shahzad, K. (2018). Impact of Behavioral Biases on Investment Decision Making with Moderat-ing Role of Financial Literacy. In *Jinnah Business Review* (Vol. 6, Issue 2). <http://www.jbrc.pk>
- Kusmayadi, R. C. R., & Qomari, N. (2019). Identifikasi Regulasi Peningkatan Investasi dan Perluasan Lapangan Kerja di Kabupaten Malang: *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 207–234. <https://doi.org/10.35897/iqtishodia.v4i2.195>
- Negara, A. K., & Febriyanto, H. G. (2020a). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Business Management Journal*, 16(2), 81. <https://doi.org/10.30813/bmj.v16i2.2360>
- Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum* (ANDI, Ed.).
- Putri, N. M. D. R., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 3407–3434.

- Putu, L., Hartini, Y., Suarmanayasa, I. N., & Sinarwati, N. K. (2022). *The Influence of Internal and External Factors on Investment Decisions with Financial Literature as Moderate Variables*. 6(1), 91–102.
- Royda, U. & Riana, D. (2022). *Investasi dan Pasar Modal*. Pekalongan: Penerbit NEM
- Saputri, O. B., & Huda, N. (2020). Pengaruh Informasi Covid-19 Melalui Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumen. *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.30829/hf.v7i2.7213>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business : a skill-building approach*. Wiley.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Bandung*. Alfabeta.
- Suresh G. (2021). Impact of Financial Literacy and Behavioural Biases on Investment Decision-making. *FIIB Business Review*. <https://doi.org/10.1177/23197145211035481>
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal “Manajemen Portofolio dan Investasi”* (G. Sudibyo, Ed.). PT. Kanisus.
- Waheed, H., Ahmed, Z., Saleem, Q., Mohy, S., Din, U., Ahmed, B., & Gujranwala, U. (2020). The Mediating Role of Risk Perception in the Relationship between Financial Literacy and Investment Decision. In *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. w (Vol. 14, Issue 4). [www.ijicc.net](http://www.ijicc.net)
- Weixiang, S., Qamruzzaman, M., Rui, W., & Kler, R. (2022). An empirical assessment of financial literacy and behavioral biases on investment decision: Fresh evidence from small investor perception. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.977444>